

Pengaruh Long Term to Debt Equity Ratio (LTDER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2014-2023

Salma Sabilal Zannah^{1*}, Dina Novita²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang^{1,2}

salmasabilalzannah@gmail.com

Received 12/10/2025 | Revised 20/11/2025 | Accepted 28/11/2025

Publish : November 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Long Term to Debt Equity Ratio* (LTDER) dan *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2014-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2014-2023 yang diperoleh dari website resmi perusahaan. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis serta uji koefisien determinasi dan korelasi. Hasil penelitian menunjukkan Long Term to Debt Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,005$ dan $T_{hitung} -4,824 > 2,364$. Price to Book Value berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $T_{hitung} 8,824 > 2,364$. Secara simultan LTDER dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai $F_{hitung} 86, 103 > F_{tabel} 4,74$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: *Long Term to Debt Equity Ratio; Price to Book Value; Harga Saham*

Abstract

This study aims to analyze the effect of *Long Term to Debt Equity Ratio* (LTDER) and *Price to Book Value* (PBV) on the stock price of PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk for the period 2014–2023. This study uses a descriptive approach with quantitative methods. The data used are secondary data in the form of annual financial reports of PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk for the period 2014–2023 obtained from the company's official website. Data analysis techniques include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and determination and correlation coefficient tests. The results show that Long Term to Debt Equity Ratio has a negative and significant effect on stock prices with a significance value of $0.002 < 0.005$ and a calculated t of $-4.824 > 2,364$. Price to Book Value has a positive and significant effect on stock prices with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a calculated t of $8.824 > 2,364$. LTDER and PBV simultaneously significantly influence stock prices, with a calculated F -value of $86.103 > F$ -table 4.74 and a significance level of $0.000 < 0.05$.

Keyword: *Long-Term Debt to Equity Ratio; Price to Book Value; Stock Price*

PENDAHULUAN

Perkembangan bursa efek Indonesia mengalami kemajuan signifikan yang ditandai dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap produk pasar modal dan bertambahnya jumlah emiten. Kemudahan akses digital memperluas keterlibatan investor di pasar modal, terutama pada sektor infrastruktur dan konstruksi yang menjadi perhatian investor domestik maupun asing karena melihat perannya akan pembangunan nasional. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) merupakan badan usaha milik negara (BUMN) yang beroperasi di bidang infrastruktur dan konstruksi dengan mulai menanamkan sahamnya di BEI sejak tahun 2007. Dalam konteks investasi, Suherman, A., dan Siska, E. (2021) mendefinisikan bahwa saham adalah surat berharga atau sekuritas yang merupakan penyertaan modal pada sebuah perusahaan. Harga saham menggambarkan kinerja fundamental perusahaan dan penilaian pasar mengenai masa depan prospek perusahaan di masa mendatang yang dapat berubah dengan sangat cepat.

Kristiawati, S. S., dan Marendra, G. I. (2025:125) menyatakan bahwa cepatnya perubahan harga saham yang terjadi setiap hari memberikan pilihan investor untuk menjual saham yang dirasa akan menguntungkannya. Hal ini sejalan dengan hukum penawaran dan permintaan, dimana semakin banyak investor yang membeli suatu saham, maka harga saham tersebut akan meningkat, sedangkan jika banyak investor yang menjualnya, harga saham akan cenderung menurun.

Dalam hal ini analisis rasio keuangan menjadi instrumen penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Sujarweni, V. W. (2021) mengemukakan bahwasannya analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa anatar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Analisis rasio keuangan ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan anatar akun-akun daalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun yang lain dalam laporan keuangan. Dalam hal ini Long Term to Debt Equity Ratio Dan Price to Book Value menjadi hal yang perlu diperhatikan.

LTDER menurut Suratna., Widjanarko, H., dan Wibawa, T. (2020) menjelaskan bahwa rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri (*Long term debt to equity ratio*), menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Perusahaan konstruksi seperti WIKA umumnya membutuhkan utang untuk keberlangsungan proyek infrastruktur sehingga penggunaan utang jangka panjang menjadi hal yang umum terjadi akan tetapi penggunaan utang ini perlu dieprhatikan karena ini akan mempengaruhi risiko finansial dan akan berpengaruh pada persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan. PBV Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah over valued atau undervalued. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan undervalued, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh sebab itu, nilai PBV juga harus dibandingkan dengan PBV saham emiten lain dalam industri yang sama. Apabila terlalu jauh perbedaannya maka sebaiknya perlu dianalisis lebih lanjut (Hery, 2016; Lestari, S, I dan Yudiantoro, 2023:213).

Periode 2014-2023 mencakup dinamika ekonomi di Indonesia termasuk era pembangunan infrastruktur yang masif serta terjadinya pandemi COVID-19 yang berdampak pada berbagai sektor salah satunya yaitu sektor konstruksi dan infrastruktur seperti WIKA. Data menunjukkan fluktuasi kinerja keuangan yang memprihatinkan, hal itu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Fluktuasi Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2014-2023 (Dalam Ribuan Rupiah)

No	Tahun	Hutang Jangka Panjang	Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Harga Saham
1.	2014	2.556.422.547	4.876.754.741	6.149.225.000	3.680
2.	2015	3.566.770.238	5.438.101.365	6.149.225.000	2.640
3.	2016	3.991.662.103	12.498.715.304	8.969.951.370	2.360
4.	2017	5.076.332.392	14.631.824.613	8.969.951.372	1.550
5.	2018	13.762.735.289	17.215.314.565	8.969.951.372	1.655
6.	2019	12.545.657.222	19.215.732.987	8.969.951.372	1.990
7.	2020	7.283.292.406	16.657.425.071	8.969.951.372	1.985
8.	2021	14.981.146.731	17.435.077.712	8.969.951.372	1.105
9.	2022	21.441.066.619	17.493.206.188	8.969.951.372	810
10.	2023	17.972.329.251	9.571.613.042	8.969.951.372	240

Sumber: Laporan Keuangan WIKA

Dari tabel tersebut menunjukkan adanya fluktuasi signifikan pada kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2014 sampai dengan periode 2023 ini ditunjukkan dengan angka hutang jangka panjang dan ekuitas mengalami fluktuasi cenderung mengalami peningkatan tajam dari tahun 2014 hingga puncaknya antar tahun 2022-2023. Selanjutnya, jumlah saham beredar bertambah antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Harga saham selama periode ini menunjukkan tren penurunan yang jelas setelah mencapai harga tertinggi di awal periode yaitu Rp. 3.680 dan pada tahun-tahun selanjutnya merosot tajam bahkan anjlok ke harga terendah di tahun 2023 menjadi Rp. 240. Kondisi finansial yang tercermin dengan adanya penurunan ekuitas, peningkatan hutang jangka panjang, penurunan harga saham serta jumlah saham yang beredar yang meningkat ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang tidak baik dan memerlukan intervensi strategis yang terencana dan pelaksanaan reorganisasi bisnis yang fundamental guna memulihkan kesehatan finansial serta mengembalikan keyakinan para pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan operasional perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian mengenai Pengaruh *Long Term To Debt Equity Ratio* (LTDER) dan *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2014-2023 menjadi suatu hal yang signifikan untuk dilakukan. Dengan melakukan penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana analisis rasio keuangan dapat menjadi aspek yang berpengaruh pada harga saham dalam ruang lingkup bisnis konstruksi di Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antar variabel independen *Long Term to Debt Equity Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap variabel dependen yakni harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan sampelnya laporan posisi keuangan dan ikhtisar saham PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2014-2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Teknik dokumentasi, Setiawan, M, B. dan Kurnia (2024:7) mengungkapkan bahwa pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan dan memanfaatkan data laporan keuangan yang tersedia sebagai informasi. Teknik Analisis data penelitian ini memanfaatkan Microsoft excel dan software pengelolaan data berupa SPSS Versi 26 untuk melakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, uji koefisien determinasi, uji koefisien korelasi.

HASIL dan PEMBAHASAN

HASIL

Sugiyono (2023) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

**Tabel 2. Hasil Uji Stastistik Deskriptif
Residuals Statistics^a**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
LTDER	252.6810	3681.2644	1801.5000	958.47466	10
PBV	-351.44223	360.98535	.00000	193.24405	10
Harga Saham	-1.616	1.961	.000	1.000	10
Std. Residual	-1.604	1.647	.000	.882	10

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai minimum LTDER sebesar 252.6810 dan nilai maksimum senilai 3681.2644, nilai rata-rata mencapai 1801.5000 serta standar deviasi sebesar 958.47466. Variabel Price to Book Value memiliki nilai minimum senilai -351.44223 dan nilai maksimum senilai 360.98535, nilai rata-rata senilai 0,00000. Nilai harga saham yang telah

dinormalisasi berada pada kisaran -1,616 hingga 1,961, Rata-ratanya adalah 0,000 dan standar deviasi senilai 1,000.

Uji Normalitas

Minarti,I, dan Mutmainah (2024) sebagai salah satu alat uji statistik parametrik, maka analisis regresi berganda dapat dilakukan jika sampel yang dipakai untuk analisis berdistribusi normal. Penggunaan statistik parametrik dihindari jika data yang diteliti dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	193.24404992
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.104
	Negative	-.139
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS Versi 26

Merujuk pada tabel 4.6 diperoleh angka signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai yang diperoleh melebihi 0,05 sehingga disimpulkan residual data mengikuti distribusi normal atau asumsi normalitas pada model regresi ini terpenuhi secara statistik.

Uji multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak berkorelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat diuji dari (1) toleransi dan pasangannya (2) nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk setiap variabel independen. Nilai umum cutoff yang sering dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2011: Setiawan, M, B., dan Kurnia, 2024:7)

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

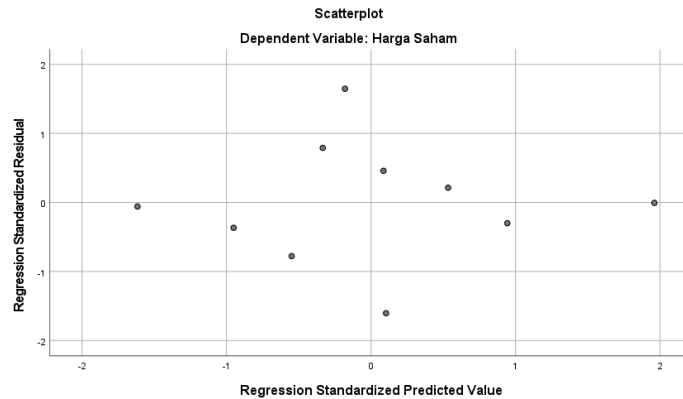
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
X1 (LTDER)	0,805	1,242
X2 (PBV)	0,805	1,242

Sumber: Output SPSS Versi 26

Merujuk pada tabel tersebut diketahui nilai tolerance untuk LTDER dan PBV yaitu 0,805 serta nilai VIF untuk keduanya sebesar 1,242. Karena nilai tolerance masih berada dibawah angka 10. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi ini terlepas dari masalah multikolinieritas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Setiawan, M, B. dan Kurnia (2024:7-8) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik Scatterplot, jika muncul pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Grafik 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS Versi 26

Merujuk pada grafik tersebut diketahui bahwasannya penyebaran titik data tidak membentuk pola tertentu melainkan tersebar secara acak diatas dan dibawah sumbu horizontal. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastitas pada model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Setiawan, M, B. dan Kurnia (2024:7) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 ^a	.961	.950	219.11816	1.904

a. Predictors: (Constant), PBV, LTDER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS Versi 26

Merujuk pada tabel 4.8 output autokorelasi Durbin-Watson memiliki nilai sebesar 1,904. Hasil tersebut mengindikasikan bahwasannya tidak ada gejala autokorelasi pada model regresi ini. Angka ini berada pada rentang -2 hingga +2. Dengan kata lain asumsi klasik dalam regresi telah terpenuhi sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Minarti,I., dan Mutmainah (2024) analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel *independent* ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel *dependent* (Y).

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	1686.434	197.270		8.549	.000
	LTDER	-8.282	1.717	-.402	-4.824	.002
	PBV	5.227	.592	.735	8.824	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS Versi 26

Merujuk pada tabel 4,9 tersebut didapatkan angka B constant senilai 1686,434 dan angka LTDER senilai (-8,282) serta angka PBV senilai 5,227. Dari nilai tersebut dapat dibentuk dalam sebuah persamaan yaitu $Y = 1686,434 - 8,282 X_1 + 5,227 X_2$ artinya, ketika variabel LTDER dan PBV dianggap konstan atau bernilai nol, maka harga saham diperkirakan 1686,434. Ketika LTDER meningkat satu unit maka harga saham turun senilai 8,282. Ketika PBV naik satu unit maka harga saham naik sebesar 5,227.

Uji Parsial (Uji t)

Mardiatmoko, G. (2024:335) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa “uji ini dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1686.434	197.270		8.549	.000
	LTDER	-8.282	1.717	-.402	-4.824	.002
	PBV	5.227	.592	.735	8.824	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS Versi 26

LTDER (X_1) memiliki nilai $T_{hitung} 4,824$ dengan arah negatif $> 2,364 T_{tabel}$ dan signifikansi $0,002 < 0,05$ maka LTDER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. PBV (X_2) didapatkan $T_{hitung} 8,824 > T_{tabel} 2,364$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti adanya pengaruh yang signifikan PBV terhadap Harga.

Uji Simultan (Uji f)

Mardiatmoko, G. (2020:336) menyatakan bahwa uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji f ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8268063.135	2	4134031.567	86.103	.000 ^b
	Residual	336089.365	7	48012.766		
	Total	8604152.500	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PBV, LTDER

Sumber: Output SPSS Versi 26

Merujuk pada tabel tersebut didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(86,103 > 4,74)$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka dari itu ditegaskanlah bahwa variabel *Long Term to Debt Equitty Ratio* dan *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham secara simultan.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Minarti, I., dan Mutmainah (2024) koefisien korelasi merupakan angka yang menunjukkan tinggi rendahnya atau kuat lemahnya hubungan antara dua variabel atau lebih.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 ^a	.961	.950	219.11816	1.904

a. Predictors: (Constant), PBV, LTDER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS Versi 26

Merujuk pada tabel tersebut didapatkan Adjusted R² yaitu 0,950 dengan nilai KD sebesar 95%. Nilai KD didapatkan dari perhitungan $KD = \text{Adjusted } R^2 \times 100\% = 95\%$. Angka ini menunjukkan bahwa 95% harga saham didorong oleh LTDER dan PBV dan 5% lainnya dipengaruhi faktor-faktor lainnya yang tidak dimuat dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Korelasi

Menurut Minarti, I., dan Mutmainah (2024) R-Square (R²) disebut juga sebagai koefisien determinasi yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. Item ini merupakan indikator seberapa besar variabel-variabel independen (bebas) mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (tak bebas).

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Korelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 ^a	.961	.950	219.11816	1.904

a. Predictors: (Constant), PBV, LTDER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS Versi 26

Merujuk pada tabel tersebut nilai koefisien korelasi (R) diperoleh yaitu 0,980 yang menunjukkan korelasi antara variabel independen (LTDER serta PBV) dengan variabel dependen (harga saham) tergolong sangat kuat karena nilainya mendekati 1.

PEMBAHASAN

Merujuk pada hasil analisis statistik menggunakan uji t (parsial) yang telah dilaksanakan memperoleh nilai sig. 0,05 ($0,002 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-4,824 < 2,364$) yang membuktikan adanya pengaruh negatif dan signifikan secara statistik antara variabel LTDER pada Harga Saham. Hal ini sejalan dengan penelitian telah dilakukan oleh Muhammad Fadel Suqron (2021) menyatakan bahwa variabel *Long Term to Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham, Dimana semakin besar utang yang digunakan perusahaan semakin rendah harga sahamnya.

Pada uji statistik uji t (parsial) yang telah dilaksanakan memperoleh nilai sig. 0,005 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,824 > 2,364$) sehingga H₀2 ditolak dan H_a2 diterima yang menyatakan bahwasannya adanya pengaruh signifikan antara PBV terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amalia Anisa Fauziah, Agus Supriatna (2024) menyatakan bahwa *Price to Book Value* tidak berpengaruh terhadap harga saham dalam penelitian ini. setiap perubahan 1% pada variabel Price to Book Value pasti menjadikan adanya perubahan Harga Saham. Sedangkan Hasil dalam uji F (simultan) bahwasannya LTDER dan PBV terhadap Harga Saham berpengaruh secara simultan. didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($86,103 > 4,74$). Didukung dengan nilai signifikansi $< 0,05$ adalah ($0,000 < 0,05$).

SIMPULAN

Merujuk pada temuan penelitian serta analisis data yang diperoleh terkait pengaruh LTDER serta PBV terhadap harga saham PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2014-2023. Maka dapat disimpulkan: Hasil uji-t diperoleh angka signifikansi $0,002 > 0,05$ serta $T_{hitung} 4,824$ dengan arah negatif $> 2,364$ artinya LTDER secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Kondisi ini membuktikan ketika proporsi utang jangka panjang semakin tinggi jika

dibandingkan dengan ekuitas, maka harga saham cenderung menurun. Berdasarkan hasil uji-t variabel PBV angka signifikansi $0,000 < 0,05$ serta $T_{hitung} 8,824 > T_{tabel} 2,364$, artinya secara parsial PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kondisi ini mengindikasikan bahwasannya ketika PBV mengalami kenaikan, maka harga saham pun akan mengikuti tingkat PBV. Tingginya PBV mencerminkan penilaian positif pasar terhadap prospek perusahaan yang mendorong naiknya harga saham. Hasil uji-f didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(86,103 > 4,74)$ yang menunjukkan bahwa variabel LTDER dan PBV berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi struktur modal serta pandangan pasar menjadi faktor krusial yang mempengaruhi pergerakan harga saham PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2014-2023.

PENGHARGAAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, diselesaikannya artikel ini penulis berterimakasih kepada Universitas pamulang yang telah memfasilitasi dan memberikan administratif dan akademik selama proses pengerjaan berlangsung serta kepada kedua orang tua tercinta atas doa yang tulus, usaha yang tidak pernah berhenti serta kasih sayang yang tiada batas merupakan sebuah pengorbanan yang tidak dapat dihitung menjadi landasan dalam setiap langkah penulis. Tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada teman-teman sejawat yang selalu siap untuk berdiskusi selama proses pengerjaan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fauziah, A, A., dan Supriatna, A. (2024). PENGARUH PRICE TO BOOK VALUE (PBV), NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. ANEKA TAMBANG TBK PERIODE 2013-2022, JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA, Vol.1 (9) 5830-5843
- [2] Kristiawati, S, S., dan Marendra, G, I. (2025). Pengaruh Earnings Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Bank Mandiri Periode 2013-2022). Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen, Vol 3 (3) 124-135
- [3] Lestari, S, I., dan Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Jurnal Ekonomika, Vol 12 (1) 210-221
- [4] Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum L.*]). Jurnal Matematika dan Ilmu Terapan, Vol 13 (1) 333- 342
- [5] Minarti, I., dan Mutmainah (2024). ANALISIS DATA KUANTITATIF (Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda). Klaten: LAKEISHA
- [6] Setiawan, M, B. dan Kurnia. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi, Vol 13 (1) 1-15
- [7] Sugiyono. (2023). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D. Bandung: ALFABETA
- [8] Suherman, A. dan Siska, E. (2021). MANAJEMEN KEUANGAN. Kabupaten Solok: INSAN CENDEKIA MANDIRI
- [9] Sujarweni, V, W. (2021). MANAJEMEN KEUANGAN (Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian). Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS
- [10] Suqron, M, F. (2021). Pengaruh Long Term To Debt Equity Ratio, Current Ratio Dan Firm Size Terhadap Harga Saham. BJRA Bonga Journal for Research in Accounting, Vol 4 (2) 20-29
- [11] Suratna., Widjanarko, H., dan Wibawa, T. (2020). INVESTASI SAHAM. Yogyakarta: VETERAN